

**BAB III**  
**ANALISIS KARYA DAN ARANSEMEN**

**A. Analisis Karya**

**1. Analisis Lagu *Blessed Assurance***

**BLESSED ASSURANCE**  
(KJ.392 'Ku Berbahagia)

Fanny J. Crosby Phoebe P. Knapp



**Gambar 10. Lagu *Blessed Assurance* Dalam Satu Suara.**

a. Struktur Lagu *Blessed Assurance*

Terciptanya suatu lagu yang utuh merupakan susunan beberapa bagian atau struktur yang akan diterangkan di bawah ini:

1) Motif

**BLESSED ASSURANCE**  
(KJ.392 'Ku Berbahagia)

Fanny J. Crosby Phoebe P. Knapp



**Gambar 4. Motif**

Motif 1 merupakan motif utama dalam lagu ini dimulai dari birama gantung sampai pada ketukan berat di birama kedua yang diikuti motif 2 yang merupakan pengembangan dari motif 1 dengan perbedaan nilai not pada birama ketiga ketukan ke-6. Motif utama dalam lagu ini dilakukan secara berulang-ulang sampai selesainya lagu.

## 2) Frase

**BLESSED ASSURANCE**  
(KJ.392 'Ku Berbahagia)

Eunhy J. Crvsln

I'hoche I'. Knapp

The image shows a musical score for the hymn 'Blessed Assurance'. It consists of three staves of music in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The first staff contains measures 1 through 6. A bracket labeled 'Frase anteseden' spans measures 1 to 4, and a bracket labeled 'Frase konsekuen' spans measures 5 to 6. The second staff contains measures 7 through 11. A bracket labeled 'Frase anteseden' spans measures 7 to 10, and a bracket labeled 'Frase konsekuen' spans measures 11 to 12. The third staff contains measures 13 through 16. A bracket labeled 'Frase anteseden' spans measures 13 to 15, and a bracket labeled 'Frase konsekuen' spans measures 16 to 17.

**Gambar 11. Frase**

Frase dalam lagu ini masing-masing terdiri dari empat bar. Frase anteseden atau kalimat tanya mulai dari birama pertama sampai birama keempat ketukan pertama, dan birama kedelapan ketukan ke-7 sampai birama kedua belas ketukan pertama. Selanjutnya, diikuti frase konsekuen atau kalimat jawab dari birama keempat ketukan ke-7 sampai birama kedelapan ketukan pertama dan birama kedua belas ketukan ke-7 sampai dengan

selesainya lagu (birama 16). Jadi, dalam komposisi lagu *Blessed Assurance*, ada 4 frase atau struktur kalimat dimana terdapat dua frase anteseden dan dua frase konsekuen dari awal hingga selesainya lagu.

### 3) Kalimat / Periode

**BLESSED ASSURANCE**  
(KJ.392 'Ku Berbahagia)

P'muiy i. Cro\*byIIIHK-be Ds. Kiupp

The image shows a musical score for the hymn 'Blessed Assurance'. It consists of three staves of music. The first staff contains measures 1 through 6. The second staff starts at measure 7 and ends at measure 12; a bracket underneath this staff is labeled 'Kalimat/ periode I'. The third staff starts at measure 12 and ends at measure 16; a bracket underneath this staff is labeled 'Kalimat/ periode II'. The music is in treble clef, with a key signature of one sharp (F#) and a 3/4 time signature.

**Gambar 12. Kalimat/ Periode**

Satu Kalimat atau periode yang dimana merupakan gabungan antara frase anteseden dan konsekuen. Kalimat I dimulai dari birama gantung sampai ke birama kedelapan. Kalimat II, dimulai dari ketukan ke-7 dalam birama kedelapan hingga selesai (birama 16). Dengan demikian, dalam komposisi lagu *Blessed Assurance*, terdapat dua kalimat atau periode yang membentuk sebuah komposisi.

## 4) Kadens

**BLESSED ASSURANCE**  
(KJ.392 'Ku Berbahagia)  
Fanny J. Cimby 11xx.be1' Knsp  
II-V

The image shows a musical score for 'Blessed Assurance' in G major, 8/8 time. It consists of three staves of music. The first staff (measures 1-6) shows a half cadence (Kadens setengah) with a 'Frase anteseden' (antecedent phrase) from measure 1 to 5 and a 'Frase konsekuen' (consequent phrase) from measure 6 to 6. The second staff (measures 7-11) shows an authentic cadence (Kadens autentik) with a 'Frase anteseden' from measure 7 to 10 and a 'Frase konsekuen' from measure 11 to 11. The third staff (measures 12-16) shows an authentic cadence (Kadens autentik) with a 'Frase anteseden' from measure 12 to 15 and a 'Frase konsekuen' from measure 16 to 16. Chord progressions are indicated above the notes: V-I at measure 7, ii at measure 11, V at measure 12, and V-I at measure 16.

Gambar 13. Kadens

Kadens dapat dilihat dari akhir suatu frase maupun kalimat. Terdapat dua kadens yang digunakan dalam lagu *Blessed Assurance* yakni kadens autentik dan kadens setengah. Kadens setengah dapat dilihat pada akhir frase anteseden pada ketukan akhir birama ketiga menuju birama keempat ketukan pertama dengan progresi akor II - V, dan akhir birama kesebelas menuju birama kedua belas ketukan pertama dengan progresi akor ii - V. Sedangkan kadens autentik dapat dilihat pada akhir frase konsekuen pada ketukan akhir birama ketujuh menuju ketukan pertama birama kedelapan dan ketukan akhir birama kelima belas menuju akhir lagu (birama 16) dengan progresi akor V - I.

## 5) Akor

Dalam lagu *Blessed Assurance* menggunakan akor dasar

D yang ditandai dengan penggunaan dua tanda alterasi “# (kres)”.

b. Bentuk Lagu *Blessed Assurance*

Pembagian bentuk suatu komposisi dapat dikenali dengan perjalanan melodi lagu tersebut. Berikut bentuk lagu dalam komposisi *Blessed Assurance*:

**BLESSED ASSURANCE**  
(KJ.392 'Ku Berbahagia)

Fanny J. Cowby Ilwebe P. Knapp

The image shows a musical score for 'Blessed Assurance' in G major, 8/8 time. The score is divided into two phrases: 'Bentuk Kalimat A' (measures 1-6) and 'Bentuk Kalimat B' (measures 7-12). The melody for 'Bentuk Kalimat A' starts on a half note G4 and moves in a stepwise fashion. 'Bentuk Kalimat B' starts on a half note G4 and moves in a stepwise fashion, ending with a double bar line.

Gambar 14. Bentuk Kalimat

Kalimat A dimulai dari birama gantung sampai ke birama kedelapan. Kalimat B, dimulai dari ketukan ke-7 dalam birama kedelapan hingga selesai. Perbedaan kalimat tersebut dapat dikenali dari pergerakan melodi dimana kalimat A bergerak pada wilayah suara sedang, sementara kalimat B bergerak pada wilayah suara atas. Dengan demikian, dalam komposisi lagu *Blessed Assurance* menggunakan bentuk kalimat dua bagian yaitu kalimat A B.

## 2. Aransemen Lagu *Blessed Assurance*

Dalam mengaransemen suatu komposisi tentunya tidak lepas dari beberapa tahapan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu karya. Berikut beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam mengaransemen lagu *Blessed Assurance*-.

### a. Membuat Konsep Aransemen

Hal ini diperlukan bagi *arranger* sebelum memulai suatu aransemen. Dalam hal ini menyangkut, tujuan aransemen, jenis aransemen yang digunakan apakah sejenis atau campuran, tingkat kemampuan pemain serta pemahaman lirik lagu.

#### 1) Tujuan Aransemen

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan aransemen adalah untuk meningkatkan dan mengekspresikan kreativitas pada suatu komposisi tertentu dengan berbagai alasan yang tentunya berbeda pada setiap *arranger* sehingga dapat menuangkan ide dengan bebas tanpa batasan rambu-rambu untuk mencapai tujuannya.<sup>93</sup> Alasan utama penulis memilih lagu *Blessed Assurance* adalah sebagai bentuk apresiasi kepada sosok Fanny Crosby, salah satu penulis lagu ini serta yang juga merupakan pencipta lagu himne yang sangat memotivasi. Adapun alasan lain telah dituangkan dalam latar belakang penulisan.

<sup>92</sup>R.M. Singgih Sanjaya, "Metode Lima Langkah Aransemen Musik", Promusika, Vol. L No. 1 April 2013, 34.

<sup>M</sup>Ibid., 35

## 2) Jenis Aransemen

Konsep yang perlu dipersiapkan selanjutnya adalah memilih jenis aransemen yang hendak digunakan. Sebelum melakukan proses aransemen, perlu untuk menentukan jenis aransemen yang akan digarap, baik itu instrumental maupun vokal ataupun campuran keduanya.<sup>94</sup> Dalam menentukan aransemen kembali kepada *arranger* itu sendiri. Penulis sendiri memilih aransemen sejenis yang menggunakan instrumental dengan menggunakan konsep tiga gitar (trio gitar).

## 3) Tingkat Kemampuan Pemain

Membuat aransemen harus mempertimbangkan hal ini. Keterampilan bermusik seseorang tentunya berbeda-beda. Ada yang tingkat keterampilannya rendah, menengah maupun lanjutan.<sup>95</sup> Dalam membuat aransemen lagu *Blessed Assurance*, penulis mempertimbangkan para pemain yang tentunya akan memainkan hasil aransemen yang dibuat baik itu orang lain yang akan membawakan aransemen tersebut, terlebih kepada *arranger* itu sendiri.

## 4) Memahami Lagu

Berbicara tentang lagu, pada umumnya terdapat dua jenis musik yakni musik dengan lirik yaitu musik vokal dan musik tanpa lirik yaitu musik instrumen. Dari hal ini, Seorang *arranger* perlu

<sup>94</sup> Harry Sulastianto, dkk, *Seni Budaya*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 53

<sup>95</sup>R.M. Singgih Sanjaya, "Metode Lima Langkah Aransemen Musik", *Promusika*, Vol. 1. No. 1 April 2013, 37.

mengahayati atau memahami lirik suatu lagu (komposisi vokal), memahami cerita atau latar belakang lagu yang akan diaransemen jika komposisi tersebut adalah komposisi instrumental.<sup>96</sup> Namun tidak menutup kemungkinan, sebelum mengaransemen suatu komposisi yang diciptakan dengan lirik untuk mempelajari cerita dan latar belakang lagu tersebut. Sebagaimana penulis sebelum melakukan aransemen telah memaparkan latar belakang pencipta lagu *Blessed Assurance* serta latar belakang terciptanya lagu tersebut.

b. Memulai Aransemen

Tahapan ini meliputi menulis sebuah melodi lagu, menentukan kunci nada, mencari akor, menyusun ritme, menyusun atau menciptakan intro, interlude dan koda atau vamp. Dalam proses penggarapan aransemen, langkah-langkah ini merupakan langkah yang dikerjakan secara tidak berurutan karena dalam mengaransemen perlu adanya *mood* yang baik atau suasana jiwa *arranger*. Kadangkala, secara tidak sengaja, ada ide-ide yang muncul disaat-saat yang tidak terduga. Misalnya saat *arranger* membuat pola iringan, secara tiba-tiba muncul ide sebuah melodi untuk intro maupun interlude sehingga hal itu harus direspon. Proses yang biasanya dikerjakan lebih awal adalah menulis melodi lagu.

<sup>96</sup>Ibid., 40

### 1) Melodi lagu

Seorang *arranger* harus dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis melodi lagu dalam bentuk notasi balok maupun notasi angka.<sup>97</sup> Pada tahapan ini penulis, menulis melodi lagu dengan menggunakan aplikasi “sibelius” yang merupakan alat bantu dalam mempermudah menulis, merancang suatu melodi maupun menyusun melodi untuk membentuk suatu aransemen.

### 2) Alternatif akor

Setelah menulis melodi lagu, langkah berikutnya yaitu mencari alternatif akor. Secara umum, kecenderungan setiap *arranger* mempunyai kesamaan dalam penentuan akor dasar dalam menyusun aransemen. Dengan penerapan akor yang sesuai, lagu akan menarik dan enak didengar.<sup>99</sup> *Arranger* pemula biasanya memilih akor-akor sederhana dalam membuat suatu aransemen sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya mengenai akor. Demikian halnya penulis dalam menyusun aransemen ini. Penulis hanya menggunakan akor-akor yang sederhana yang merupakan pengetahuan awal dalam pengembangan diri dalam membuat suatu aransemen.

---

<sup>97</sup>Ibid., 40

<sup>98</sup>Ibid, 41

<sup>99</sup>Matius Ali, *Seni Musik 3*, (Jakarta: Esis, 2006), 130

### 3) Pola Iringan atau Birama

Pada umumnya, aransemen suatu lagu menggunakan pola iringan yang sesuai dengan komposisi aslinya. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi para *arranger* untuk dapat membuat pola iringan baru sesuai dengan ide yang hendak dikembangkan.<sup>100</sup> Penulis sendiri dalam penggarapan aransemen selain menggunakan birama asli dari komposisi tersebut, penulis juga membuat birama yang berbeda untuk memberikan suasana yang baru dan terlepas dari kesan monoton.

### 4) Intro, Interlude dan Koda

Hal yang biasanya tidak luput dari suatu aransemen adalah menyusun intro, interlude dan koda. Intro sebagai awal lagu, interlude sebagai komposisi tengah lagu dan koda di akhir lagu. Dalam menyusun ketiga komposisi pengisi ini dalam aransemen *Blessed Assurance*, penulis lebih dahulu mengerjakan interlude setelah itu intro dan terakhir adalah koda.

#### c. Mengembangkan dan Membuat Ide-ide Baru

Mencari ide-ide yang baru dalam dunia musik tidak akan ada habisnya karena musik merupakan benda yang tidak berwujud melainkan benda yang bersifat imajinatif atau angan-angan yang tidak terbatas.<sup>101</sup> Namun demikian, dalam prakteknya hal tersebut tidaklah

<sup>100</sup>R.M. Singgih Sanjaya, "Metode Lima Langkah Aransemen Musik", Promusika, Vol. 1. No. 1 April 2013, 43.

<sup>101</sup>Ibid.,44

mudah. Berikut hal-hal yang kemudian dikembangkan dalam aransemen lagu *Blessed Assurance*

#### 1) Pengembangan Motif

Pemilihan pengembangan motif dengan mengubah atau mengembangkan sedikit banyak dari unsur musik untuk mendapatkan hasil yang lebih menarik.<sup>102</sup> Pengembangan motif penulis terapkan dalam interlude dan bagian akhir lagu serta bagian tengah lagu.

#### 2) Perubahan Akor Dasar

Dengan perubahan akor dasar akan menghadirkan nuansa yang berbeda dengan mengeksplorasi akor dengan tidak terbatas.<sup>103</sup> Dalam aransemen lagu ini, penulis setidaknya menggunakan tiga akor dasar yang berbeda dalam satu karya yang diharapkan memberi kesan tersendiri bagi pelaku maupun penikmat musik.

#### 3) Perancangan melodi pengisi

Hal ini penulis lakukan untuk mengisi melodi-melodi yang kosong dengan menciptakan rangkaian melodi-melodi yang pendek. Dapat ditemukan dalam intro, interlude dan koda.

#### d. Menyusun Aransemen

Pada tahapan ini, penulis menyusun materi-materi yang telah digarap mulai dari intro hingga selesai yang membentuk suatu karya aransemen yang utuh yang pada awalnya dikerjakan secara terpisah.

---

<sup>102</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi),

<sup>103</sup>R.M. Singgih Sanjaya, "Metode Lima Langkah Aransemen Musik", Promusika, Vol. L

Dalam mengerjakan aransemen, penulis memisahkan halaman antara intro, interlude dan melodi asli lagu tersebut yang kemudian disusun dalam tiga bagian. Setelah semuanya rampung, penulis menggabungkan hasil dalam satu halaman yang sama untuk mendengarkan hasil dari karya tersebut. Tidak lupa juga, penulis menambahkan melodi-melodi penghubung antara intro, isi, interlude dan koda. Dalam mempermudah pengerjaan aransemen ini, penulis menggunakan aplikasi “Sibelius” untuk menulis notasi dan untuk mendengarkan hasil aransemen.

e. Tahap Evaluasi dan Perbaikan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penggarapan aransemen lagu *Blessed Assurance*. Hal ini dilakukan dengan mendengarkan hasil aransemen secara seksama, mengevaluasi dan merevisi. Hal ini penulis lakukan untuk mencegah apabila ada kesalahan penulisan not maupun mengubah atau menambah bagian-bagian tertentu yang dianggap masih perlu.

## B. Analisis Aransemen

Berikut analisis bagian-bagian hasil Aransemen dan alasan-alasan pada bagian tertentu dalam penggarapan aransemen lagu *Blessed Assurance*:

### 1. Penggunaan Akor

Ada beberapa akor atau nada dasar yang digunakan dalam aransemen ini seperti berikut:



1 P<sup>en</sup>gunakan akor selanjutnya yaitu  
 ===f f » 4 akor dasar Do = A. yang terdapat  
**f H ! f i l** | -1 dalam birama ke - 42 sampai birama

Gambar 17. Perubahan Nada ke - 57, dan birama ke - 65 sampai Dasar Kedua

birama ke - 70 (akhir lagu). Pemilihan

akor ini merupakan bentuk variasi dari aransemen dengan perubahan nada dasar maupun birama agar memberi kesan tersendiri bagi pemain maupun pendengar. Hal ini dilandaskan pada pemahaman penulis yang ingin mengungkapkan syukur kepada Tuhan dan rasa bahagia kepada Tuhan melalui suatu karya dengan cara penulis sendiri, yang terinspirasi dari Fanny dan karyanya bersama Phoebe dalam lagu

*Blessed Assurance.*

Perpindahan kunci atau akor ini disebut sebagai modulasi.<sup>104</sup>

Pemilihan tiga akor dasar dikarenakan untuk membuat melodi tidak terdengar membosankan dari awal hingga selesainya lagu. Hal lain yang membuat penulis mengaransemen dalam tiga nada dasar yang berbeda karena lagu ini diaransemen dalam bentuk instrumen sehingga area suara yang dihasilkan lebih luas yang kemudian dimanfaatkan oleh penulis untuk membuat kesan yang berbeda.

a. Birama

Penulis menggunakan tiga birama dalam aransemen ini yaitu birama 4/4 (Gambar 15) yang terdiri dari 10 bar, birama 9/8 (Gambar

<sup>104</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 280

16) mulai dari birama ke 11 sampai pada 30 birama berikutnya.

Selanjutnya yaitu birama 12/8 (Gambar 17) yang terdiri dari 28 birama mulai dari birama ke - 42 sampai birama 70 atau akhir lagu.

Perubahan birama dari 9/8 ke 12/8 untuk menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Penulis menggunakan sukat yang berbeda dengan tetap mempertahankan melodi lagu untuk mengungkapkan hal tersebut dengan motivasi dari seorang Fanny dalam karya *Blessed Assurance*.

## b. Intro

The image displays a musical score for the Intro of a piece, likely 'Blessed Assurance'. The score is written in 4/4 time and consists of three systems of music. The first system begins with a tempo marking of  $J = 52$ . The notation includes a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a common time signature. The melody is primarily in the treble clef, while the accompaniment is in the bass clef. The second system starts with a measure number '5' and continues the melodic and harmonic development. The third system features a key change to two sharps (D major) and includes triplets in both the treble and bass staves. The score concludes with a double bar line and repeat signs.

Gambar 18. Intro

Penggunaan intro pada aransemen ini mungkin akan membingungkan pendengar karena jauh berbeda dari komposisi asli dari lagu *Blessed Assurance*. Penulis sengaja membuat intro yang berbeda baik dari motif lagu, akor dan birama maupun tempo.

Keinginan penulis dalam membuat aransemen dengan nada

dasar minor dan alur melodi yang lambat dan terkesan sedih karena penulis ingin menceritakan secara singkat dari sudut pandang pembaca riwayat hidup Fanny. Sebelum Fanny menciptakan suatu karya khususnya *Blessed Assurance*, kehidupan Fanny jauh dari kata bahagia. Ia harus menderita kebutaan seumur hidup, kehilangan sosok ayah, harus ditinggalkan ibunya yang mencari pekerjaan, dll.

Kemudian, pada birama ke-9 dan ke-10 yang dimana penulis

semakin mempercepat langkah melodi. Hal ini didasari dengan kesan bahwa setelah mempelajari lebih dalam tentang Fanny, dugaan sebagai pembaca dalam hal ini penulis sendiri yang perihatin terhadap perjalanan hidup Fanny dijawab dengan ungkapan Fanny yang mengucap syukur dengan keadaannya. Tidak cukup sampai disitu, Fanny dengan kerendahan hati menerima Saran dari William B. Bradbury dan mulai menulis himne yang kini banyak ditemukan dalam nyanyian Jemaat. Salah satunya adalah *Blessed Assurance*.

## c. Interlude

The image displays two systems of musical notation for an interlude. The first system begins at measure 27 and consists of three staves. The upper staff contains a complex rhythmic pattern of chords and eighth notes. The middle staff features a melodic line with eighth and sixteenth notes, and a fermata over a half note. The lower staff provides a bass line with eighth and sixteenth notes. The second system starts at measure 31 and also consists of three staves. The upper staff is mostly empty, with a few notes at the end. The middle staff continues the melodic line with eighth and sixteenth notes, and a fermata over a half note. The lower staff continues the bass line with eighth and sixteenth notes.

Gambar 19. Interlude

Interlude pada lagu dimulai pada birama 30 sampai birama ke - 41 dan birama ke - 58 sampai birama ke - 64. Pengambilan interlude sendiri menggunakan motif lagu dan pengembangan motif lagu yang dengan alasan untuk membuat aransemen memberikan kesan yang berbeda pada pelaku dan penikmat musik.

## d. Koda

The image displays a musical score for a section labeled 'Koda', spanning measures 67 to 71. The score is written for three staves: a treble clef staff at the top, a middle staff, and a bass clef staff at the bottom. The key signature is two sharps (F# and C#). Measure 67 begins with a complex, dense texture of chords in the treble staff, while the middle and bass staves have simpler accompaniment. The middle staff features a triplet of eighth notes in measure 70. The bass staff has a similar triplet. The score concludes with a final chord in measure 71.

Gambar 20. Koda

Pada koda aransemen, pengembangan motif masih digunakan agar kesan dari lagu asli masih terasa meskipun dengan birama yang berbeda.